

**PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DIRI DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER REBANA DI SD NEGERI 1
KARANGRAYUNG GROBOGAN**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

SANYOTO

NIM : Q. 100 100 260

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DIRI DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER REBANA DI SD NEGERI 1
KARANGRAYUNG GROBOGAN**

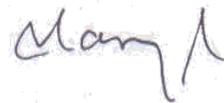
Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd.

Pembimbing II



Drs. Maryadi, M. A.

PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DIRI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REBANA DI SD NEGERI 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN

Oleh: Sanyoto ¹, Utama ², Maryadi ³

**Mahasiswa UMS Surakarta ¹, Staf Pengajar UMS Surakarta ², Staf Pengajar UMS
Surakarta ³**

Abstract

The purpose of this study were to (1) describes the planning activities to develop themselves in extracurricular activities tambourine in SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan. (2) describe the implementation of activities to develop themselves in extracurricular activities tambourine in SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan. (3) describe the evaluation activities to develop themselves in extracurricular activities tambourine in SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan.

The study used a qualitative approach. Research sites in SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan. The technique of collecting data was participant observation, interviews, and documentation. Techniques of data analysis consists of three main components.

Results of the study: (1) Planning extracurricular activities to develop self-field created by the builder extra tambourine known by the principal, equipped with this type of program, schedule of activities and objectives to be achieved, it is planned outside school hours and directed to help the achievement of curricular programs. (2) Implementation of activities to develop students' self Extracurricular field tambourine is an implementation program that has been established to be followed by students in the context of the formation of character and behavior of students, aims to provide opportunities for students to develop and express themselves in accordance with the needs, talents, and interests of each student according to the condition of the school. (3) Evaluation of self-development activities conducted by field supervisors extracurricular extracurricular tambourines to determine changes in student behavior, both aspects of cognitive, affective, and psychomotor. Assessment is done through the test and non test, the final results of the qualitative values as outlined in the report card.

Keywords : self, tambourine, planning, implementation, evaluation

Pendahuluan

Berbagai peraturan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri. Komponen Pengembangan Diri merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan.

Sebagai sesuatu yang dianggap baru, kehadiran pengembangan diri menarik untuk didiskusikan dan diperdebatkan, khususnya dalam hal pengelolaan pengembangan diri siswa di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan, yang dalam pelaksanaannya hal tersebut tergolong baru tentunya masih terdapat berbagai kekurangan, kekurangan tersebut disebabkan oleh perencanaan pembelajaran pengembangan diri yang belum matang, demikian pula dengan pelaksanaannya belum sepenuhnya mendapat dukungan dari unsur sekolah dan masyarakat, sehingga hasil yang diharapkan dalam pengembangan diri kurang maksimal (Priyanto, 2010: 2).

Potensi pengembangan diri anak dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam mengembangkan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru agar lebih giat belajar serta menanamkan tanggungjawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Keikutsertaan siswa akan kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggungjawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan

pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik (Chandra, 2009: 5).

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dari kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah (Lina, 2012: 5).

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti berguna bagi kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya belum semua sekolah secara berkesinambungan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga terjadi kesenjangan kebutuhan siswa dalam pengembangan potensi akademik dan pengembangan diri belum maksimal. Tersedianya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan dapat mengakomodasi kebutuhan dan bakat yang dimiliki siswa (Amirullah, 2010: 3).

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2006: 270).

Tujuan umum pengembangan diri: untuk menggali kompetensi sumber daya manusia untuk membentuk dan mengembangkan wawasan kepemimpinan, keterampilan, etika dan estetika serta iman dan taqwa sehingga mempunyai

kecakapan hidup. Selain itu pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan pengembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi serta kemampuan sekolah.

Memfasilitasi pengembangan potensi siswa, terdapat keuntungan yang membawa dampak positif bagi penyelenggaraan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa dan guru dapat berinteraksi membicarakan kendala-kendala yang terjadi di kelas maupun luar kelas. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pendampingan seperti kegiatan olahraga atau pengembangan bakat, minat dan kreatifitas siswa bidang lainnya (Hermawan, 2009: 5).

Secara khusus tujuan pengembangan diri menunjang peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, kemandirian. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler ini juga merupakan wahana pembinaan siswa yang mana dapat di pupuk dan di tumbuh kembangkan sehingga siswa tersebut juga dapat memiliki jati diri dan moral yang jelas. Oleh karena itu sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler ini dengan baik secara efektif dan efisien.

Salah satu kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan adalah rebana. Dipilihnya rebana dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena rebana merupakan kesenian daerah yang keberadaannya perlu dilestarikan. Untuk daerah Grobogan dan sekitarnya rebana masih sering terdengar pada setiap acara selamatan dan keagamaan. Kesenian Rebana merupakan salah satu kesenian yang bernafaskan Islam keberadaannya sangat melekat pada pola kehidupan masyarakat di Pantai Utara Jawa Tengah.

Sebagai salah satu media dakwah, aktifitas kesenian rebana hadir dari berbagai kegiatan kelompok pengajian, kegiatan peringatan hari besar islam, tasyakuran, walimatul Urusy, Walimatul Khitan, Walimatul Hamli, maupun perayaan

yang lain. Bentuk penampilan kesenian rebana dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Karangrayung Grobongan adalah rebana tradisional yaitu rebana dengan musik yang digunakan yaitu berupa alat musik terbang dan lagu-lagu yang bernafaskan dakwah.

Pengembangan diri rebana tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangrayung untuk menjaga warisan kesenian yang telah sejak dulu dijaga oleh para leluhur, dan sekaligus untuk memperkaya wawasan peserta didik dalam bidang kesenian, khususnya seni musik. Agar identitas peserta didik tidak pudar oleh budaya barat yang dapat menghilangkan kebudayaan yang telah ada, maka dalam penelitian ini akan mengkaji pengelolaan pengembangan diri dalam kegiatan ekstra kurikuler rebana di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangrayung Grobogan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan”, yang dibagi dalam 3 sub fokus meliputi: (1) Bagaimana perencanaan kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan? (3) Bagaimana evaluasi kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan?

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan pengelolaan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan”. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan

pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan.

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat menambah literatur pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya pada program magister manajemen pendidikan. Manfaat bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pelaksanaan program pengembangan diri bidang ekstrakurikuler rebana. Pembina Ekstrakurikuler, sebagai bahan acuan bagi pembina ekstrakurikuler khususnya kegiatan rebana dalam upaya meningkatkan kualitas hasil kegiatan, dan mendorong pengembangan diri pada siswa yang lebih mengarah pada pencapaian kepribadian yang lebih baik. Dan untuk siswa, sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa khususnya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler rebana. Peneliti Berikutnya, sebagai bahan acuan bagi penelitian berikut terkait dengan pengelolaan pengembangan diri siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan dengan beberapa pertimbangan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: informan, key informan, dan arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi. Keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan maka derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dapat ditingkatkan (Moleong, 2007: 326).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan

Perencanaan pada ekstrakurikuler rebana meliputi jenis program ekstrakurikuler, nama kegiatan, semester, tahun pelajaran, tujuan ekstrakurikuler, sasaran, waktu pelaksanaan, jenis kegiatan, dan sumber dana. Perencanaan kegiatan pengembangan diri terkait dengan penugasan pembina, dilakukan oleh Kepala Sekolah. Jenis program ekstrakurikuler rebana ditentukan oleh guru berdasarkan minat siswa. Berdasarkan jenis kegiatan yang diinginkan siswa sekolah menetapkan jenis program yang selanjutnya disusun dalam jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler.

Perencanaan jenis program yang akan dilaksanakan oleh di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan berdasarkan pada keinginan siswa, setiap siswa diwajibkan untuk menentukan dua pilihan sesuai dengan yang diinginkan. Pilihan jenis program ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah.

Program pengembangan diri bidang ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan dibuat oleh pembina ekstrakurikuler yang dengan menentukan tujuan yang hendak dicapai. Setiap program ekstrakurikuler telah dilengkapi dengan jenis program, jadwal kegiatan dan tujuan yang hendak dicapai, dengan harapan agar program yang dilaksanakan tersebut itu nantinya dapat bermanfaat bagi siswa. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan adalah: (1) untuk meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor, (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan

manusia seutuhnya yang positif, (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari penyediaan dana, dana untuk kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk membiayai honorarium pembina, perawatan peralatan, dan pengadaan peralatan. Sumber dana tersebut oleh kepala sekolah diambilkan dari APBS, dana BOS, maupun dana dari orang tua. Adanya dana yang tidak sedikit untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler tersebut disebabkan adanya keyakinan bahwa dengan ekstrakurikuler, maka dapat meningkatkan hasil belajar bidang tertentu pada pelajaran intrakurikuler.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hoff (2007), yang menyimpulkan bahwa: Sekolah-sekolah menyediakan porsi besar atas anggaran mereka masing-masing tahun ke arah program yang dirancang untuk meningkatkan kehadiran, rata-rata kelulusan, dan nilai tes. Riset telah menunjukkan bahwa tes ekstrakurikuler dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler penting bagi siswa dan membantu keadaan mereka, menambah apa yang mereka ketahui dan membentuk karakter mereka, selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Namun demikian program ekstrakurikuler yang tidak tepat justru menimbulkan permasalahan-permasalahan yang lain.

Disusunnya perencanaan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan, atas pertimbangan bahwa pengembangan diri sangat diperlukan bagi siswa, siswa yang berhasil dalam mengikuti program pengembangan diri, cenderung memiliki karakter yang lebih baik, hal ini mendukung penelitian Bahaeloo (2008), yang menyimpulkan bahwa, semakin tinggi prestasi siswa dalam pengembangan diri, maka pengembangan diri siswa lebih berhasil.

Persamaan dengan hasil penelitian yaitu sama-sama menyimpulkan bahwa perencanaan perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler membangun

siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan membentuk karakter siswa, dan sama-sama menyimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan program pengembangan diri, maka potensi yang dimiliki siswa semakin berkembang dengan baik, namun dalam penelitian Hoff (2007) perencanaan pembelajaran disusun dengan pertimbangan biaya yang tersedia, sedangkan dalam penelitian ini perencanaan pengembangan diri lebih terfokus pada rancangan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan

Pelaksanaan ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setiap hari Sabtu pada sore hari antara jam 15:00-16:00. Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana siswa mengambil perlengkapan di ruang penyimpanan perlengkapan sekolah. Dalam ekstrakurikuler rebana dibentuk dalam 1 kelompok yang terdiri dari 12 orang siswa. Kegiatan dimulai pertengahan bulan September sampai dengan pertengahan bulan Februari. Pembina ekstrakurikuler diambil dari guru-guru di sekolah tersebut juga dari sekolah lain berdasarkan kemampuan, keahlian dan aspek pemerataan. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler 70% sudah terpenuhi. Dana yang digunakan berasal dari APBS, BOS dan sumbangan orang tua siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan ditujukan untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Pengembangan kreativitas dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan untuk mencipta melalui berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan tersebut tergolong dalam bidang pengembangan pengembangan kreativitas, yaitu bidang kegiatan yang

membantu peserta didik mengembangkan kemampuan daya cipta sesuai dengan potensi, bakat dan minat untuk dapat berprestasi secara optimal, dan bidang pengembangan rekreatif. Adanya kegiatan rekreatif dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan untuk pengembangan karir.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler yang diambil dari sekolah maupun luar sekolah yang memiliki keahlian khusus sesuai dengan program yang dilaksanahkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknik pelaksanaan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2008.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lipscombe (2008). Yang menyimpulkan bahwa: Ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu perkembangan pendidikan di luar sekolah dan menilai mayoritas responden. Selain itu yang berpotensi untuk menghasilkan pertahanan batasan pendidikan dalam lingkungan sekolah. Setidaknya menciptakan tindakan yang baik. Hal ini tidak menekan sumber daya manusia (siswa). Namun memberikan kesempatan dengan menghubungkan ekstra kurikuler dan tujuannya atau memberikan gambaran kepada sumber daya (siswa) untuk mencari pengembang sekolah. Di Inggris, pengembangan sekolah berfokus pada perubahan kurikulum disiplin dan secara tidak langsung pada akademik”.

Persamaan dengan hasil penelitian Lipscombe (2008), sama-sama menyimpulkan bahwa program pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler, membantu perkembangan pendidikan siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan perubahan perilaku siswa ke arah lebih baik. Namun dalam

penelitian ini terfokus pada proses pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Kegiatan Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan

Evaluasi kegiatan pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sudah dapat mengakomodasi keinginan siswa. Hasil evaluasi sebagai masukan kepala sekolah untuk menentukan apakah kegiatan ekstrakurikuler nantinya ditambah atau dikurangi. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada akhir kegiatan (akhir Februari). Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes hasil akhir berupa nilai kualitatif yang dituangkan dalam nilai rapor.

Dengan adanya evaluasi tersebut kepala sekolah dan jajarannya dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan mendapatkan umpan balik langsung dari siswa sebagai orang yang dilayani. Bentuk evaluasi merupakan informasi-informasi berdasarkan angket secara kualitatif dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan.

Penilaian yang obyektif berdampak pada motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih baik. Penilaian dilakukan dengan tes dan non tes. Berdasarkan hasil penelitian Goodman (2006), menyimpulkan bahwa: *Performance Index* mengenai nilai ekstrakurikuler yang mendukung dalam peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini menguji dua model dukungan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi akademik para siswa seperti yang diukur dengan nilai tes yang dimandatkan negara. Penemuan penelitian ini bahwa sejumlah psikolog yang dipakai oleh sebuah sekolah negeri

memperlihatkan adanya dampak yang signifikan dan meyakinkan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Goodman (2006).

Kesimpulan Dan Saran

Perencanaan program kegiatan pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler rebana di SD Negeri 1 Karangrayung Grobogan dibuat oleh pembina ekstrakurikuler yang diketahui oleh kepala sekolah. Program ekstrakurikuler rebana telah dilengkapi dengan jenis program, jadwal kegiatan dan tujuan yang hendak dicapai, dengan harapan agar program yang dilaksanakan tersebut itu nantinya dapat bermanfaat bagi siswa.

Kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler rebana terlebih dahulu dibuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler terdapat beberapa kesamaan dengan menyusun perencanaan program intrakurikuler namun perbedaannya adalah, yaitu pertama, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diprogramkan di luar jam pelajaran sekolah; kedua, kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk membantu ketercapaian program kurikuler. Sedangkan kegiatan intrakurikuler direncanakan dalam jam pelajaran sekolah. Demikian pula bila dilihat dari sifat kegiatannya, waktu pelaksanaan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, teknis pelaksanaan, serta kriteria evaluasi keberhasilan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler rebana merupakan implementasi program yang telah ditetapkan yang harus diikuti oleh siswa dalam rangka pembentukan watak dan perilaku siswa. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, setiap hari sekitar pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Evaluasi kegiatan pengembangan diri bidang ekstrakurikuler rebana dilakukan oleh setiap pembina ekstrakurikuler untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes, hasil akhir berupa nilai kualitatif yang dituangkan dalam nilai rapor. Evaluasi kegiatan pengembangan diri bidang ekstrakurikuler merupakan evaluasi yang bertujuan mengetahui ketepatan jenis kegiatan dengan kegiatan yang diinginkan siswa, hasil evaluasi kegiatan pengembangan diri bidang ekstrakurikuler berupa kualitatif yang nantinya digunakan kepala sekolah sebagai pertimbangan penambahan atau pengurangan jenis kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada Kepala Sekolah, agar menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap guna pelaksanaan program ekstrakurikuler, selain itu disarankan agar kepala sekolah memilih kegiatan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Saran untuk pembina ekstrakurikuler, agar dapat berlaku sebagai teman, dan dapat menampung setiap masukan dari siswa, agar siswa merasa senang dalam mengikuti program ekstrakurikuler. Saran untuk siswa, agar dapat memilih sesuai dengan keinginan pribadinya, jadi tidak ikut-ikutan, dan dalam menentukan jenis program kegiatan disarankan siswa tidak terbawa oleh trend/model, yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi sekolah dan keinginan pribadinya. Penelitian berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler lainnya dan melalui bimbingan dan konseling.

Daftar Pustaka

- Amirullah. 2010. *Perlu Identifikasi Sejak Dini Untuk Mengetahui Permasalahan Dan Merumuskan Penanganan Yang Tepat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Tersedia: www.amirullah.blogspot.com, diakses tanggal 12 Desember 2011.
- Chandra, Agus. 2009. *Pengembangan Diri dalam KTSP*. Tersedia: <http://agus.blogchandra.com>, diakses tanggal 12 Januari 2012.

- Goodman, Greg S.; and I. Young Philip. 2006. "The Value of Extracurricular Support in Increased Student Achievement: An Accessment of a Pupil Personnel Model Including School Counselors and School Psychologists Concering Student Achievement as Measurred". *Educational Research Quarterly*. Vol. 30 No. 1: pg. 3-13.
- Hermawan. 2009. *Ekstrakurikuler, Mengembangkan Potensi Siswa*. Tersedia: <http://citizennews.suaramerdeka.com>, diakses tanggal 12 Januari 2012.
- Hoff, Dianne L.; and Mitchell, Sidney N. 2007. "Should Our Students Pay to Play Extracurricular Activities?". *Phi Delta Kappa International Inc. Indiana*. Vol. 88: pg. 230-234.
- Lina, Meita Fitri. 2012. *Pengembangan Diri di Sekolah*. Tersedia: <http://blog.umy.ac.id>, diakses tanggal 8 Januari 2012.
- Lipscombe, Bryan P. & Cynthia V. Burek; Jacqueline A. Potter; Chris Ribchester & Martin R. Degg. 2008. "An Overview of Extra-Curricular Education for Sustainable Development (ESD) Interventions in UK Universities". *Emerald Group Publishing Limited. International Journal of Sustainability in Higher Education*. Vol. 9 No. 3: pg. 222-234.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, Prayitno. 2010. *Konsep diri dan Pengembangannya*. Tersedia: www.pengembangandiri.com, diakses tanggal 10 Januari 2012.
- Suryosubroto, B. 2006. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.